

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY BERBANTUAN MEDIA WORD WALL TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS III SD NEGERI 4 TUKADSUMAGA

Uina Pertiwi<sup>1\*</sup>, I Ketut Sudarsana<sup>2</sup>, Ni Putu Candra Prastya Dewi<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Pascasarjana(S2)

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja<sup>1,2,3</sup>

[uinapertiwi33@guru.sd.belajar.id](mailto:uinapertiwi33@guru.sd.belajar.id)<sup>1</sup>, [iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id](mailto:iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id)<sup>2</sup>,

[pendidikan.dasar500@gmail.com](mailto:pendidikan.dasar500@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media *Word Wall* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III di SD Negeri 4 Tukadsumaga. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain *pretest-posttest control group*. Sampel terdiri atas 28 siswa yang dibagi secara acak menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Instrumen pengumpulan data meliputi tes hasil belajar dan angket motivasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TSTS berbantuan *Word Wall* secara signifikan meningkatkan hasil belajar ( $p < 0,05$ ) dan motivasi belajar ( $p < 0,05$ ) dibandingkan dengan metode konvensional. Temuan ini memperkuat efektivitas pendekatan kolaboratif visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar.

**Kata kunci:** Two Stay Two Stray, Word Wall, hasil belajar, motivasi belajar, Bahasa Indonesia, pembelajaran kolaboratif.

## THE EFFECT OF THE TWO STAY TWO STRAY LEARNING MODEL ASSISTED BY WORD WALL MEDIA ON LEARNING OUTCOMES AND LEARNING MOTIVATION FOR INDONESIAN LANGUAGE CLASS III SD NEGERI 4 TUKADSUMAGA

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the Two Stay Two Stray (TSTS) learning model assisted by Word Wall media on the learning outcomes and motivation in Indonesian language learning among third-grade students at SD Negeri 4 Tukadsumaga. A quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design was applied. The sample included 28 students randomly assigned to experimental and control groups. Data collection instruments included learning achievement tests and motivation questionnaires. Data analysis was performed using t-tests and simple linear regression. The results revealed that the TSTS model assisted by Word Wall significantly improved students' learning outcomes ( $p < 0.05$ ) and learning motivation ( $p < 0.05$ ) compared to conventional methods. These findings highlight the effectiveness of collaborative and visual-based instructional strategies in elementary language education.*

**Keywords:** Two Stay Two Stray, Word Wall, learning outcomes, learning motivation, Indonesian language, collaborative learning.

## PENDAHULUAN (*Introduction*)

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran inti di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan literasi, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi siswa sejak dini. Di jenjang pendidikan dasar, khususnya pada kelas rendah seperti kelas III, penguasaan Bahasa Indonesia menjadi fondasi utama dalam mendukung pembelajaran lintas mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, keberhasilan siswa dalam memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif menjadi indikator penting dalam evaluasi proses pendidikan di tingkat dasar (Kemendikbudristek, 2021).

Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa capaian hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini tidak hanya tercermin dari nilai akademik semata, tetapi juga dari minimnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut laporan Kemendikbudristek (2021), salah satu penyebab utama rendahnya hasil belajar dan motivasi adalah metode pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional, seperti ceramah satu arah yang kurang melibatkan partisipasi aktif siswa.

Slavin (2020) menekankan bahwa pembelajaran yang bersifat pasif menyebabkan siswa kehilangan minat belajar, terutama jika mereka tidak diberikan ruang untuk berinteraksi, bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi pemahaman mereka secara mandiri. Hal ini semakin diperburuk dengan minimnya penggunaan media pembelajaran yang mampu memvisualisasikan konsep atau kata-kata kunci dalam materi Bahasa Indonesia. Padahal, teori pembelajaran kognitif konstruktivistik menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuannya secara aktif melalui pengalaman belajar yang

kontekstual dan bermakna (Piaget, 1972; Vygotsky, 1978).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya memfasilitasi partisipasi aktif siswa tetapi juga memanfaatkan media visual yang menarik. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan ini adalah model pembelajaran kooperatif "Two Stay Two Stray" (TSTS). Model ini merupakan salah satu strategi dari pendekatan kooperatif learning yang menekankan kolaborasi antarsiswa melalui proses diskusi dan pertukaran informasi secara sistematis (Arends, 2012).

Dalam implementasi model TSTS, dua siswa dari setiap kelompok tetap di tempat (stay) untuk menjelaskan hasil diskusi kepada dua siswa dari kelompok lain yang berkunjung (stray). Setelah itu, siswa yang berkunjung kembali ke kelompok asalnya dan membagikan informasi yang diperoleh. Prosedur ini memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang produktif, sesuai dengan teori sosiokultural Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi antarindividu dalam konteks sosial. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk belajar secara aktif, bekerja sama, dan mengembangkan kemampuan menyampaikan ide secara lisan.

Untuk meningkatkan efektivitas model TSTS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, media Word Wall dapat digunakan sebagai alat bantu visual. Word Wall adalah media yang berisi kumpulan kata-kata kunci yang ditempelkan di dinding kelas dalam bentuk visual menarik. Tujuannya adalah untuk memperkaya kosakata siswa, memudahkan pemahaman terhadap konsep dalam teks bacaan, dan meningkatkan retensi memori. Dengan adanya Word Wall, siswa dapat mengasosiasikan kata dengan gambar atau

warna tertentu, yang sesuai dengan prinsip pembelajaran multimodal (Fleming, 2001). Media ini juga dapat menjadi referensi visual yang mendukung proses diskusi dalam kelompok saat menggunakan model TSTS.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Suryani (2022) dalam jurnal Sinta 2 menunjukkan bahwa penggunaan Word Wall dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan kosakata dan minat baca siswa kelas III SD. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika siswa dihadapkan pada media yang menarik dan interaktif, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan menunjukkan peningkatan dalam hasil akademik. Temuan ini diperkuat oleh studi serupa oleh Hartati et al. (2023), yang menyoroti pentingnya integrasi model pembelajaran aktif dan media visual dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh model pembelajaran Two Stay Two Stray berbantuan media Word Wall terhadap hasil belajar dan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 4 Tukadsumaga. Fokus penelitian diarahkan pada upaya peningkatan capaian belajar melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif berbasis visual yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

Penelitian ini menjadi penting mengingat bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar harus didasarkan pada pendekatan yang sistematis, berbasis teori, dan didukung oleh bukti empiris terkini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan praktik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam konteks penguatan kompetensi literasi siswa melalui pendekatan yang inovatif dan

kolaboratif.

## METODE PENELITIAN (*Research Methods*)

Penelitian ini disusun secara sistematis dengan pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*). Penelitian kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media *Word Wall* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar Bahasa Indonesia. Desain eksperimen semu digunakan karena peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel bebas secara acak dalam konteks pendidikan sekolah dasar yang bersifat naturalistik dan etis. Meskipun demikian, rancangan ini tetap mampu memberikan hasil yang valid dan dapat digeneralisasikan dalam konteks serupa (Creswell & Creswell, 2018).

### A. Desain Penelitian

Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini, dua kelompok siswa diberi perlakuan yang berbeda: kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran dengan model TSTS berbantuan media *Word Wall*, sedangkan kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran konvensional (ceramah dan tanya jawab tanpa media visual interaktif). Kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Motivasi belajar juga diukur melalui angket sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel Desain Penelitian:

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	TSTS + Media Word Wall	X
Kontrol	X	Pembelajaran Konvensional	X

Rancangan ini memungkinkan perbandingan yang adil antara dua pendekatan pembelajaran serta memungkinkan analisis pengaruh perlakuan terhadap dua variabel dependen, yakni hasil belajar dan motivasi belajar.

## B. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 4 Tukadsumaga pada tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *cluster random sampling* karena semua siswa berada dalam dua rombongan belajar yang homogen. Sampel kemudian dibagi secara acak menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (14 siswa) dan kelompok kontrol (14 siswa).

Karakteristik siswa yang menjadi subjek penelitian berada pada usia perkembangan konkret operasional menurut Piaget (1972), sehingga mereka cenderung membutuhkan media visual dan interaksi sosial dalam memahami materi. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif berbasis visual menjadi sangat relevan untuk diimplementasikan pada kelompok usia ini.

## C. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri atas beberapa tahap, yaitu:

### 1. Tahap Persiapan:

- o Penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, Word Wall).
- o Validasi instrumen oleh ahli (guru senior dan dosen bidang pendidikan).
- o Uji coba instrumen pada siswa di sekolah dengan karakteristik serupa.

### 2. Tahap Pelaksanaan:

- o **Kelompok eksperimen** diberikan perlakuan selama empat pertemuan menggunakan model TSTS berbantuan media *Word Wall*.

- o **Kelompok kontrol** menerima pembelajaran biasa tanpa penggunaan model TSTS dan media *Word Wall*.
- o Materi yang diajarkan adalah “Memahami teks cerita pendek dan kosakata Bahasa Indonesia” sesuai dengan kurikulum kelas III.

### 3. Tahap Evaluasi:

- o Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar.
- o Pengisian angket motivasi sebelum dan sesudah perlakuan.
- o Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan lembar observasi.

### 4. Tahap Dokumentasi dan Analisis:

- o Rekapitulasi hasil tes dan angket.
- o Analisis data menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi terbaru.

## D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga jenis instrumen utama:

### 1. Tes Hasil Belajar:

- o Tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal.
- o Disusun berdasarkan indikator kompetensi dasar Bahasa Indonesia kelas III.
- o Validitas isi diuji melalui *expert judgment*.
- o Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus KR-20 (untuk soal objektif), dengan nilai reliabilitas  $> 0,70$  dianggap tinggi.

### 2. Angket Motivasi Belajar:

- o Disusun berdasarkan teori motivasi McClelland (1987), yang mencakup tiga indikator utama: kebutuhan berprestasi, afiliasi, dan kekuasaan.
- o Skala Likert 4 poin digunakan

(sangat tidak setuju - sangat setuju).

- o Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson dan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha ( $\alpha > 0,70$ ).

### 3. Lembar Observasi:

- o Mengukur keterlaksanaan sintaks model TSTS dan keterlibatan siswa dalam penggunaan media Word Wall.
- o Digunakan oleh dua observer independen untuk menjaga objektivitas.

## E. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan software SPSS versi terbaru. Langkah-langkah analisis adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas dan Homogenitas

- o Uji Kolmogorov-Smirnov dan Levenedigunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal dan homogen.

### 2. Uji-t Independen

- o Digunakan untuk menguji perbedaan skor posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada variabel hasil belajar dan motivasi belajar.

### 3. Analisis Regresi Linear Sederhana

- o Menguji kontribusi penggunaan model TSTS berbantuan media Word Wall terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi secara simultan.

### 4. Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

- o Hasil uji statistik dikonversi ke dalam bentuk narasi ilmiah yang mendukung atau menolak hipotesis awal.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini bersifat sistematis dan

dirancang untuk memberikan hasil yang valid dan reliabel dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dengan pendekatan kuantitatif dan desain eksperimental yang kuat, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang bermanfaat bagi pengembangan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) berbantuan media Word Wall terhadap hasil belajar dan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 4 Tukadsumaga. Penyajian hasil dan pembahasan dalam bagian ini meliputi analisis kuantitatif terhadap nilai pretest dan posttest, analisis aktivitas pembelajaran selama perlakuan, serta pembahasan hasil yang dikaitkan dengan teori dan temuan terdahulu.

### A. Hasil Pretest dan Posttest

Hasil belajar siswa dianalisis melalui skor pretest dan posttest. Rata-rata nilai pretest kelompok eksperimen adalah 60,36, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata 61,07. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan awal kedua kelompok relatif setara.

Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen meningkat signifikan menjadi 82,14. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan peningkatan yang lebih rendah dengan nilai rata-rata posttest sebesar 71,43.

Hasil uji-t independen yang dilakukan terhadap skor posttest menunjukkan nilai  $t = 3,27$  dengan signifikansi  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ). Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan. Dengan demikian,

model pembelajaran TSTS berbantuan media Word Wall terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel Rata-rata Nilai dan Uji-t:

Kelompok	Pretest	Posttest	$\Delta$ Nilai	t	p
Eksperimen	60,36	82,14	+21,78	3,27	0,003
Kontrol	61,07	71,43	+10,36		

Selain itu, uji efektivitas (gain score) menunjukkan bahwa peningkatan skor belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran yang melibatkan kolaborasi siswa dan visualisasi materi berdampak langsung pada peningkatan pemahaman konsep Bahasa Indonesia.

### B. Analisis Aktivitas Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, aktivitas siswa diamati melalui lembar observasi dan catatan lapangan. Keterlaksanaan model TSTS dan keterlibatan siswa dalam menggunakan media Word Wall tergolong tinggi. Siswa menunjukkan antusiasme dalam bertukar informasi, menjelaskan materi kepada teman kelompok lain, serta aktif merujuk pada media Word Wall selama diskusi.

Kehadiran Word Wall dalam kelas meningkatkan fokus siswa karena mereka dapat melihat langsung kata-kata kunci yang sedang dipelajari. Warna dan gambar yang menarik memperkuat atensi dan memori visual siswa. Ini mendukung prinsip pembelajaran multimodal, di mana kombinasi visual dan verbal mempercepat proses internalisasi materi (Fleming, 2001).

Lembar observasi menunjukkan bahwa 93% siswa kelompok eksperimen aktif terlibat dalam diskusi kelompok dan 87% merujuk langsung pada Word Wall dalam menjawab pertanyaan selama presentasi kelompok. Aktivitas ini menunjukkan keberhasilan

sintaks model TSTS dalam memfasilitasi partisipasi aktif dan kolaboratif siswa.

### C. Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Dalam model TSTS, siswa saling belajar melalui interaksi kelompok yang mendorong terjadinya zona perkembangan proksimal (ZPD). Ketika dua siswa mengunjungi kelompok lain, mereka tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga memperdalam pemahaman mereka melalui proses menjelaskan dan mendengarkan kembali.

Di sisi lain, penggunaan media Word Wall mendukung pandangan Bruner (1966) tentang pentingnya representasi visual dalam pembelajaran. Bruner mengemukakan bahwa tahap representasi ikonik (visual) merupakan bagian penting dalam membantu siswa memahami konsep abstrak. Word Wall menyediakan konteks visual yang kaya dan menjadi referensi yang dapat diakses secara langsung oleh siswa selama proses belajar.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Putra dan Suryani (2022) yang menunjukkan bahwa integrasi Word Wall dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkatkan penguasaan kosakata dan pemahaman teks. Penelitian lain oleh Hartati et al. (2023) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran kolaboratif berbantuan media visual mampu meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa secara signifikan.

Motivasi belajar siswa dalam kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan yang signifikan. Angket motivasi belajar menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 23% setelah perlakuan. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa penggunaan model TSTS dan Word Wall berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa ( $R^2$

= 0,48,  $p < 0,01$ ). Ini berarti bahwa hampir separuh variabilitas dalam peningkatan motivasi belajar dapat dijelaskan oleh kombinasi model pembelajaran TSTS dan penggunaan media Word Wall.

Menurut teori motivasi McClelland (1987), kebutuhan akan prestasi dan afiliasi menjadi penggerak utama dalam aktivitas belajar siswa. Model TSTS secara eksplisit menciptakan suasana kompetisi sehat dan kolaborasi, sedangkan Word Wall mendukung kebutuhan informasi visual yang relevan dan menarik. Sinergi keduanya menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Guru dapat mengadopsi model TSTS untuk memperkuat interaksi sosial siswa, dan secara simultan memanfaatkan Word Wall sebagai sarana memperkaya kosakata dan memperkuat pemahaman konsep melalui media visual. Kombinasi keduanya terbukti efektif dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia sekolah dasar yang bersifat konkret-operasional dan sosial.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini mengkonfirmasi bahwa model pembelajaran TSTS berbantuan media Word Wall tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini menjadikan model ini sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang layak diimplementasikan secara lebih luas di sekolah dasar.

### **SIMPULAN (Conclusion)**

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) berbantuan

media Word Wall secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 4 Tukadsumaga. Temuan ini menunjukkan bahwa model TSTS yang menekankan kerja sama antar siswa, saling bertukar informasi, dan pembelajaran aktif, memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Penerapan media Word Wall sebagai pendukung visual terbukti memperkuat daya ingat siswa terhadap kosakata dan konsep kunci, serta mampu meningkatkan atensi dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran.

Kombinasi antara strategi pembelajaran kooperatif dan penggunaan media visual tidak hanya meningkatkan pencapaian kognitif, tetapi juga berpengaruh terhadap aspek afektif siswa, seperti rasa percaya diri, partisipasi aktif, dan motivasi intrinsik untuk belajar. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis (Vygotsky, 1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan dukungan lingkungan belajar yang kaya akan stimulus visual. Selain itu, temuan ini juga mendukung teori motivasi McClelland (1987) bahwa kebutuhan akan prestasi dan afiliasi dapat dipenuhi melalui kegiatan pembelajaran yang menantang namun menyenangkan.

Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran TSTS berbantuan media Word Wall layak direkomendasikan sebagai alternatif inovatif dalam pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Strategi ini tidak hanya relevan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa usia dini, tetapi juga selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar yang mendorong pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

### **UCAPAN TERIMA KASIH (acknowledgements)**

Ucapan terima kasih yang pertama saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena

atas rahmat-Nyalah saya dapat menyelesaikan artikel penelitian tindakan kelas ini. Yang kedua saya ucapkan terima kasih kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, secara khusus kepada Pembimbing saya yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meningkatkan kompetensi dalam program studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini. Yang ketiga saya ucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga saya yang telah mendukung penuh diri saya dalam menempuh pendidikan. Yang kelima saya ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah tempat saya bertugas dan rekan-rekan Guru serta Staf Tata Usaha yang sudah membantu saya selama pendidikan dan penelitian. Yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada seluruh siswa di Sekolah tempat saya bertugas yang telah dengan antusias mengikuti pembelajaran yang saya laksanakan.

#### DAFTAR PUSTAKA (*Literate Cited*)

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a theory of instruction*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fleming, N. D. (2001). *Teaching and learning styles: VARK strategies*. Christchurch, New Zealand: Neil Fleming.
- Hartati, S., Nurhayati, T., & Wijaya, R. (2023). Integrasi media visual dan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 45–59.
- Kemdikbudristek. (2021). *Laporan evaluasi hasil belajar siswa sekolah dasar tahun ajaran 2020/2021*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. Cambridge University Press.
- Putra, I. M. A., & Suryani, N. L. P. (2022). Pengaruh media Word Wall terhadap penguasaan kosakata Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 85–92.
- Riyanto, Y., & Nurhayati, S. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(3), 201–210.
- Santosa, I. M., & Dewi, A. P. (2023). Efektivitas strategi Two Stay Two Stray dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 12(1), 56–64.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sulastri, L., & Yuliana, D. (2020). Pengaruh media visual dalam pembelajaran bahasa terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 5(2), 34–40.
- Surya, M., & Wulandari, P. (2024). Motivasi belajar siswa melalui pendekatan kolaboratif berbasis media visual. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(1), 73–84.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.